

**TUGAS AKHIR**

**HUBUNGAN PEKERJAAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI  
UMUR 6 - 12 BULAN DI POSYANDU KARANG TANGAH  
LAKITAN SELATAN, PESISIR SELATAN**



**OLEH :**

**FUJI ZULIARTA**  
**NIM : 192110090**

**PRODI STUDI DIPLOMA III GIZI  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI PADANG  
TAHUN 2022**

## **TUGAS AKHIR**

### **HUBUNGAN PEKERJAAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI UMUR 6 - 12 BULAN DI POSYANDU KARANG TANGAH LAKITAN SELATAN, PESISIR SELATAN**

Diajukan sebagai salah satu  
Syarat untuk memperoleh gelar  
Ahli Madya Gizi



**OLEH :**

**FUJI ZULIARTA**  
**NIM : 192110090**

**PRODI STUDI DIPLOMA III GIZI  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI PADANG  
TAHUN 2022**

## **BIODATA PENULIS**



Nama : Fuji Zuliarta  
NIM : 192110090  
Tempat/Tanggal Lahir : Karang Tengah/ 11 Agustus 2001  
Anak ke : 2 (Dua)  
Jumlah Bersaudara : 3 (Tiga)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum kawin  
Alamat : Karang Tengah, Nagari Lakitan Selatan  
Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir  
Selatan

### **NAMA ORANG TUA**

Ayah : Zulmasril, A.Md  
Pekerjaan : PNS  
Ibu : Arnita  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

No	Jenis Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun Ajaran
1.	TK	ADAM DAN HAWA	2006-2007
2.	SD	SDN41 KARANG TANGAH	2007-2013
3.	SMP	SMPN3 LENGAYANG	2013-2016
4.	SMA	SMAN 1 RANAH PESISIR	2016-2019
5.	DIIGIZI	POLTEKKESKEMENKES RIPADANG	2019-2022

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR**

Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan, dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif  
pada Ibu yang mempunyai Bayi Umur 6 - 12 Bulan di Posyandu Karang Tengah,  
Lakitan Selatan, Pesisir Selatan

Disusun Oleh

**FUJI ZULIARTA**

NIM : 192110090

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Padang, 06 Juni 2022

Menyetujui :

Pembimbing Utama



**(Dr. Hermita Bux Umar, SKM, MKM)**

NIP. 19690529 199203 2 002

Pembimbing Pendamping

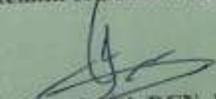


**(Defriani Dwiyanti, S.Si, M.Kes)**

NIP. 19731220 199803 2 001

Padang, 06 Juni 2022

Ketua Jurusan Gizi  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang



**(Kasmivetti, DCN, M. Biomed)**

NIP. 19640427 198703 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**TUGAS AKHIR**

Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan, dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI  
Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Bayi Umur 6 - 12 Bulan di Posyandu  
Karang Tengah, Lakitan Selatan, Pesisir Selatan

Disusun Oleh :

**FUJI ZULIARTA**  
NIM: 192110090

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 06 Juni 2022

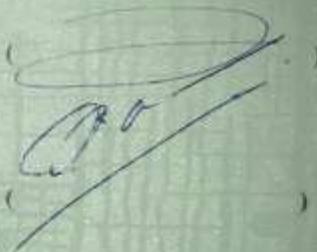
**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua,

**(Andrafilcar, SKM, M.Kes)**

NIP. 19660612 198903 1 003

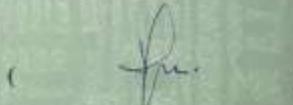
Anggota,

(  )

**(Zul Amri, DCN, M.Kes)**

NIP. 19640420 198703 1 001

Anggota,

(  )

**(Dr. Hermita Bus Umar, SKM, MKM)**

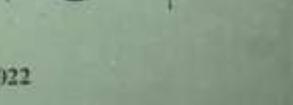
NIP. 19690529 199203 2 002

Anggota,

(  )

**(Defriani Dwiyanti, S.SiT, M.Kes)**

NIP. 19731220 199803 2 001

(  )

Padang, 06 Juni 2022

Ketua Jurusan Gizi  
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang

  
**(Kasmivetti, DCN, M.Biomed)**  
NIP. 19640427 198703 2 001

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip meupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Fuji Zuliarta

Nim : 192110090

Tanda Tangan : .....

Tanggal : 06 Juni 2022

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG  
JURUSAN GIZI**

**Tugas Akhir, Juni 2022  
Fuji Zuliarta**

**Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang mempunyai Bayi Umur 6 - 12 Bulan di Posyandu Karang Tangah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan.**

**(x + 69 halaman + 7 lampiran)**

**ABSTRAK**

ASI merupakan makanan yang paling bagus untuk bayi dan termasuk zat gizinya lengkap, selain itu ASI mempunyai keunggulan yang lain diantaranya kaya zat penting bagi bayi seperti 88,1% air, 3,8 % lemak, 0,9 % protein, 7 % laktosa serta 0,2 % zat lainnya berupa DHA, DAA, synogelin, dan zat gizi lainnya. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di kota Padang tahun 2017 sebesar 77.15 %, sedangkan untuk cakupan di Posyandu Karang Tangah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan 50,0 % penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Umur 6 - 12 Bulan di Posyandu Karang Tangah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan.

Desain penelitian ini yaitu *Cross Sectional*. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2022 hingga Juni 2022. Populasi penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai bayi umur 6 - 12 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 30 di Posyandu Karang Tangah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan. Data primer dan data sekunder langsung dikumpulkan saat wawancara. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Data diolah secara komputerasi melalui tahap editing, coding, entry dan cleaning kemudian di analisa secara univariat dan bivariat (*chi square*).

Hasil penelitian ini menunjukkan separoh Ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Lebih dari separoh pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif kurang (53,3 %), dan lebih dari separoh sikap Ibu tentang ASI Eksklusif positif (73,3 %). Hasil bivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan, pengetahuan dan sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai ( $p < 0,05$ ).

Kepada Ibu - ibu diharapkan dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan dengan cara memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain kecuali obat - obatan dan vitamin tetes. Kepada peneliti selanjutnya dapat mengikutsertakan variabel - variabel yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

**Kata kunci : ASI Eksklusif, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu  
Daftar Pustaka : 24 (2009 - 2022)**

**HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG  
DEPARTMENT OF NUTRITION**

**Final Project, June 2022  
Fuji Zuliarta**

**Relationship between Mother's Occupation, Knowledge and Attitude with Exclusive Breastfeeding for Mothers with Infants Age 6-12 Months in the Posyandu Karang Tengah South Lakitan, South Coast.**

**(x + 69 pages + 7 attachments)**

**ABSTRACT**

Breast milk is the best food for babies and includes complete nutrition, besides that breast milk has other advantages including being rich in important substances for babies such as 88.1% water, 3.8% fat, 0.9% protein, 7% lactose and 0.2% other substances in the form of DHA, DAA, synnogelin, and other nutrients. The coverage of exclusive breastfeeding in the city of Padang in 2017 was 77.15%, while the coverage in the Posyandu Karang Tengah South Lakitan, South Coast was 50.0%. This study aims to determine the relationship between work, knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding for mothers with babies Age 6 - 12 Months in the Posyandu Karang Tengah South Lakitan, South Coast.

The design of this research is Cross Sectional. This research started from January 2022 to June 2022. The population of this study was mothers who had babies aged 6-12 months with a total sample of 30 at Posyandu Karang Tengah South Lakitan, South Coast. Primary data and secondary data were directly collected during interviews. Collecting research data using a questionnaire. The data is processed computerized through the stages of editing, coding, entry and cleaning and then analyzed by univariate and bivariate (chi square) analysis.

The results of this study showed that half of the mothers who gave exclusive breastfeeding. More than half of mothers' knowledge about exclusive breastfeeding is less (53.3 %), and more than half of mothers' attitudes about exclusive breastfeeding are good (73.3 %). The bivariate result showed that there was a significant relationship between the mother's occupation, knowledge and attitude with exclusive breastfeeding with a value ( $p < 0.05$ ).

Mothers are expected to increase exclusive breastfeeding until the age of 6 months by giving only breast milk without additional food and other drinks except medicines and vitamin drops. Further researchers can include variables that can affect exclusive breastfeeding.

**Keywords : Exclusive Breastfeeding, Mother's Occupation, Mother's Knowledge, Mother's Attitude**

**Bibliography : 24 (2009 - 2022)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “ **Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Bayi Umur 6 - 12 Bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan**”.

Penyusunan dan Penulisan Tugas Akhir ini merupakan suatu rangkaian dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Studi D-III Jurusan Gizi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang dan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan D-III pada masa akhir pendidikan.

Pada kesempatan ini penulisan ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan dari Ibu Dr. Hermita Bus Umar, SKM, MKM dan Ibu Defriani Dwiyanti, S.SiT. M.Kes selaku pembimbing Tugas Akhir, Bapak Andrafikar, SKM, M.Kes dan Bapak Zul Amri, DCN, M.Kes selaku Penguji Tugas Akhir dan berbagai pihak yang penulis terima, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Ucapan terima kasih ini juga penulis tujukan kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang.
2. Ibu Kasmiyetti, DCN, M.Biomed selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang.
3. Ibu Safyanti, SKM, M.Kes selaku Ka. Prodi D-III Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang.
4. Ibu Ismanilda, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Abang dan Adik yang telah memberikan doa dukungan dan motivasi.

7. Ibu yang sebagai *guardian angel*, tanpa do'a Ibu semua ini belum tentu bisa dilakukan.
8. *Specially, Ayah adalah love of my life, walaupun losing u was painful, but will always in my heart.*  
"Uji sayang Ayah banget, selalu".
9. Momogi, Momo dan Mogi yang selalu menggemaskan.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard word, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga penulis merasa masih ada yang belum sempurna baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Padang, Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penulisan.....	6
E. Ruang Lingkup.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
1. ASI Eksklusif.....	8
2. Pekerjaan Ibu .....	11
3. Pengetahuan Ibu .....	12
4. Sikap Ibu.....	14
B. Kerangka Teori.....	16
C. Peta Konsep .....	16
D. Definisi Operasional- .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Rancangan Penelitian .....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
C. Populasi dan Sampel .....	18
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	19
E. Pengolahan Data.....	20
F. Analisis Data .....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
B. Gambaran Umum Responden .....	23
C. Hasil Penelitian.....	23
1. Hasil Univariat .....	23
a. Pemberian ASI Eksklusif .....	23
b. Pekerjaan Ibu.....	24
c. Pengetahuan Ibu .....	24
d. Sikap Ibu .....	25
2. Hasil Bivariat .....	25
a. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif .....	25

b. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif .....	26
c. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.....	27
D. Pembahasan.....	28
1. Pemberian ASI Eksklusif .....	28
2. Pekerjaan Ibu.....	29
3. Pengetahuan Ibu .....	39
4. Sikap Ibu .....	30
5. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.....	32
6. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif .....	34
7. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif .....	35
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>38</b>
A. Kesimpulan .....	38
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel .....	24
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif	25
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu .....	25
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu.....	26
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu .....	26
Tabel 6. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.....	27
Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif .....	28
Tabel 8. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif .....	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN A** : Surat Persetujuan Menjadi Responden
- LAMPIRAN B** : Kuesioner Penelitian
- LAMPIRAN C** : Master Tabel
- LAMPIRAN D** : Output Olah Data
- LAMPIRAN E** : Surat Izin Pengambilan Data
- LAMPIRAN F** : Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN G** : Dokumentasi

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur enam bulan. ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut. Pengenalan dini makanan yang rendah energi dan gizi atau yang disiapkan dalam kondisi tidak higienis dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi dan terinfeksi organisme asing, sehingga mempunyai daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit di antara anak-anak<sup>1</sup>.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 42%. Angka itu di bawah target Organisasi Kesehatan Dunia, yakni cakupan ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan minimal 50%. Berdasarkan data Riskesdas yang diambil dari tahun 2014 - 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target. Kementerian Kesehatan Indonesia (2017) melaporkan perempuan di Indonesia 96% menyusui anak mereka namun

hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2017). Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan bayi pada tingkat provinsi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebanyak 68,74% sementara cakupan untuk provinsi Sumatera Barat masih berada dibawah dari akumulasi cakupan pemberian ASI eksklusif Indonesia menurut provinsi yaitu 68,11%<sup>1</sup>.

Data Profil Kesehatan Padang Tahun 2019 yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Kota Padang mengungkapkan, bayi yang berumur 0-6 bulan yang tercatat dalam register pencatatan pemberian ASI eksklusif tahun 2019 adalah sebanyak 8.085 orang (80,1%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kab. Pesisir Selatan, angka pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan tahun 2016 terendah terdapat di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Pesisir Selatan yaitu sebanyak 2,9%<sup>21</sup>.

Pemberian ASI eksklusif memberi keuntungan bagi bayi, diantaranya adalah mencegah kekurangan gizi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan kognitif pada bayi, mencegah penyakit infeksi saluran pencernaan (muntah dan diare), mencegah infeksi saluran pernafasan serta mencegah risiko kematian. Dampak jika tidak diberikan ASI Eksklusif yang diperoleh bagi bayi adalah infeksi saluran pernafasan, infeksi saluran pencernaan (muntah dan diare), meningkatkan risiko kematian, menurunkan perkembangan kecerdasan kognitif, serta meningkatkan resiko kurang gizi<sup>2</sup>.

Berdasarkan penelitian Okawary (2015) para ibu yang tidak bisa memberikan ASI eksklusif dan beralih ke susu formula terjadi pada ibu yang

bekerja, terutama di perkotaan. Di daerah perkotaan relatif lebih banyak ibu berstatus bekerja dimana situasi ditempat kerja yang belum mendukung praktik pemberian ASI seperti belum tersedia tempat memerah dan menyimpan ASI sehingga ibu kesulitan untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Di daerah pedesaan, pada umumnya ibu menyusui bayi mereka, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan kurang baik, seperti pemberian makanan tambahan yaitu pemberian makanan atau minuman untuk pengganti ASI bila ASI belum keluar, pada hari pertama setelah kelahiran. Jenis makanan tersebut antara lain air tajin, air kelapa, madu yang dapat membahayakan kesehatan bayi dan menyebabkan berkurangnya kesempatan untuk merangsang produksi ASI sedini mungkin melalui isapan bayi pada payudara ibu<sup>2</sup>.

Ibu yang bekerja memberikan ASI saja pada bayinya tetapi karena terbatasnya waktu kebersamaan dengan bayi dan tidak tersedianya fasilitas menyusui ditempat kerja, sehingga ibu memberikan susu formula pada bayinya. Sedangkan, ibu yang tidak bekerja memberikan ASI eksklusif tanpa tambahan makanan apapun. Hal ini dikarenakan ibu menganggap pemberian ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh anaknya sehingga tidak mudah sakit<sup>2</sup>.

Ibu tidak bekerja lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif karena memiliki lebih banyak waktu bersama bayinya sehingga dapat menyusui lebih lama dari pada ibu yang bekerja. Ibu tidak bekerja juga menyadari bahwa ASI eksklusif dapat menghemat pengeluaran karena ASI

selalu ada kapan pun bayi membutuhkan sehingga ibu lebih tertarik untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih banyak untuk selalu mendampingi bayinya, sehingga dapat memberikan ASI pada bayinya kapan pun bayi ingin menyusu. Ibu dapat langsung menyusui bayinya tanpa repot memerah dan menyimpan ASI<sup>3</sup>.

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor pengetahuan Ibu. rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI Eksklusif dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai kelebihan dan manfaat yang terkandung di dalam ASI. Faktor sosial budaya dan kurangnya kesadaran akan pentingnya ASI juga menjadi penyebab banyaknya ibu di Indonesia yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya<sup>3</sup>.

Pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap faktor sikap atau perilaku. Perilaku merupakan suatu kegiatan manusia yang dapat diamati langsung ataupun tidak dapat diamati pihak luar. Perilaku kesehatan menurut Bloom yaitu suatu kegiatan yang dapat diamati langsung ataupun tidak dapat diamati langsung yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan seseorang<sup>3</sup>.

Berdasarkan Penelitian Penelitian Arifin (2002) bahwa faktor yang paling nyata menyebabkan kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah faktor pengetahuan, didapat alasan mengapa Ibu tidak memberi ASI Eksklusif pada bayinya adalah sebagian besar yaitu 51,35% karena Ibu tidak mengetahui tentang pemberian ASI Eksklusif dan 18,92% karena Ibu bekerja, 16,22%

karena ASI tidak keluar dan 13,51% Ibu merasa bayinya tidak kenyang jika hanya diberikan ASI<sup>4</sup>.

Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, Berdasarkan uraian di atas, Saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pekerjaan, pengetahuan dan sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Posyandu Karang Tengah, Lakitan Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, “Bagaimanakah Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Bayi Umur 6 - 12 Bulan di Wilayah Kerja Posyandu Karang Tengah, Lakitan Selatan”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pekerjaan, pengetahuan dan sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang mempunyai bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah, Lakitan Selatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Diketahui gambaran pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan.
- b) Diketahui gambaran pekerjaan Ibu di Posyandu Karang Tengah, Lakitan Selatan, Pesisir Selatan.

- c) Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan.
- d) Diketahui gambaran sikap Ibu tentang ASI Eksklusif di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan.
- e) Diketahui hubungan antara pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan.
- f) Diketahui hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan.
- g) Diketahui hubungan antara sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kejadian masalah yang terjadi pada Ibu yang berhubungan dengan pekerjaan, pengetahuan dan sikap Ibu, dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah pengamatan.
2. Sebagai referensi untuk pengamatan penelitian masalah yang terjadi pada Ibu yang berhubungan dengan pekerjaan, pengetahuan dan sikap Ibu, dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah pengamatan.
3. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat serta untuk lebih peduli dengan masalah yang terjadi pada Ibu yang berhubungan dengan pekerjaan, pengetahuan dan sikap Ibu, dengan pemberian ASI Eksklusif.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan untuk mengetahui Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan dan

Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi  
Umur 6 - 12 Bulan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. ASI Eksklusif**

ASI Eksklusif adalah pola menyusui dengan tidak memberi bayi makanan atau minuman lain selain ASI, seperti air putih, susu formula, air teh, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur, biskuit, nasi tim (kecuali obat - obatan dan vitamin atau mineral tetes ; ASI perah juga diperbolehkan). Pemberian ASI Eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai berusia dengan 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya<sup>5</sup>.

Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi bayi juga bermanfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal<sup>6</sup>.

Manfaat ASI eksklusif selama enam bulan baik untuk bayi maupun untuk ibunya antara lain<sup>7</sup>:

#### A. Untuk Bayi

- a. ASI eksklusif merupakan makanan terlengkap yang mengandung zatgizi yang diperlukan untuk bayi.
- b. Mengandung antibody yang melindungi bayi dari penyakit, terutama diare dan gangguan pernafasan.
- c. Melindungi terhadap alergi Karen tiding mengandung zat yang dapat menimbulkan alergi.
- d. Mudah dicerna dan gizi mudah diserap.
- e. Dengan memberikan ASI minimal sampai enam bulan maka dapat menyebabkan perkembangan psikomotrik bayi lebih cepat
- f. ASI dapat menunjang perkembangan penglihatan
- g. Dengan memberikan ASI maka akan memperkuat ikatan batin ibu dan  
Bayi
- h. Mengurangi kejadian karies dentis dikarenakan kadar laktosa yang sesuai dengan kebutuhan bayi.
- i. Bayi yang diberi ASI lebih mampu menghadapi penyakit kuning. Jumlahbilirubin dalam darah bayi banyak berkurang jika diberikan ASI yang kolostrum sesering mungkin yang dapat mengatasi kekuningan dan tidak memberikan makanan pengganti ASI.
- j. Bayi yang lahir prematur lebih cepat menaikkan berat badan dan menumbuhkan otak pada bayi jika diberi ASI.
- k. Aman dan terjamin kebersihannya.

## B. Bagi Ibu

Manfaat bagi ibu menyusui bayinya yaitu:

- a. Isapan bayi dapat membuat rahim ibu lebih cepat kembali seperti sebelum hamil dan mengurangi resiko perdarahan.
- b. Lemak di sekitar panggul dan paha yang ditimbun pada masa kehamilan berpindah kedalam ASI, sehingga ibu lebih cepat langsing kembali.
- c. Ibu yang menyusui dapat mengurangi risiko terkena kanker rahim dan kanker payudara.
- d. Menyusui bayi lebih menghemat waktu, karena ibu tidak perlu menyiapkan dan mensterilkan botol susu.
- e. ASI lebih praktis karena ibu bisa berjalan-jalan keluar rumah tanpa harus membawa banyak perlengkapan, seperti botol, kaleng susu formula dan air panas.
- f. ASI lebih murah karena ibu tidak perlu membeli susu formula.
- g. Ibu yang menyusui bayinya memperoleh manfaat fisik dan emosional.
- h. Menjalanin hubungan kasih sayang antara ibu dengan bayi.
- i. Mengurangi perdarahan setelah persalinan.
- j. Mempercepat pemulihan kesehatan ibu.
- k. Mengurangi resiko terkena kanker payudara.
- l. ASI lebih murah dan hemat dibandingkan susu formula.
- m. ASI selalu tersedia setiap saat dalam keadaan segar.

## 2. Pekerjaan Ibu

Status pekerjaan merupakan jenis kedudukan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan kapasitas dan keahliannya. Pekerjaan adalah symbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Dengan demikian ibu yang memiliki pekerjaan dan rutin melakukan aktifitas di luar rumah, Aktifitas yang terlalu padat akan menyita waktu ibu yang mengakibatkan kurang memperhatikan pemberian ASI eksklusif, padahal dengan memberikan ASI eksklusif berarti ibu memberikan zat gizi yang terbaik karena didalam ASI mempunyai nilai gizi yang tinggi di bandingkan susu formula<sup>8</sup>.

Hasil penelitian Puspita (2016) menunjukkan bahwa ibu bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT). Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti kerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat bekerja (tidak cukup waktu untuk memerah ASI), tidak adanya ruangan untuk memerah ASI, pertentangan keinginan ibu antara mempertahankan prestasi kerja dan produksi ASI<sup>8</sup>.

Faktor yang menyebabkan ibu kurang termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif salah satunya karena ibu bekerja lebih memprioritaskan pekerjaannya dibandingkan dengan pemberian ASI Eksklusif. Ketatnya

aturan jam kerja, lokasi tempat kerja yang jauh dari tempat tinggal dapat menghambat ibu untuk memberikan ASI pada bayinya dan dapat mempengaruhi motivasi pemberian ASI eksklusif yang dimilikinya. Ibu merasa dilema untuk memberikan ASI eksklusif dan akan cenderung memilih untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif saat bayi ditinggal bekerja<sup>8</sup>.

Penelitian Kartikasari dan Afifah (2009) menyebutkan bahwa faktor pendukung pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja yaitu adanya fasilitas khusus untuk menyusui atau memerahi ASI di tempat kerja. Sedangkan faktor pendukung pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja yaitu dukungan dari keluarga. Rahman (2017) mengemukakan bentuk dukungan keluarga berupa pemberian bantuan dalam bentuk materi, bantuan fisik atau sikap positif dari keluarga untuk membantu ibu dalam proses menyusui. Dukungan dari keluarga sangat penting untuk mendorong ibu dalam meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk anaknya<sup>9</sup>.

### **3. Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Dengan adanya pengetahuan tentang ASI eksklusif maka akan timbul

kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan prelakteal. Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan prelakteal<sup>10</sup>.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian Ayu Nurkhayati (2014), Semakin baik pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif<sup>10</sup>.

Pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dapat diperoleh dari tingkat pendidikan. Pendidikan yang baik mempengaruhi ibu dalam memahami informasi dari berbagai sumber. Adanya informasi tentang ASI eksklusif yang diperoleh ibu baik secara pribadi dan didukung oleh informasi yang diperoleh akan membantu dalam mengetahui dan memahami tentang pengetahuan ASI eksklusif yang baik dan benar. Dengan demikian ibu yang memiliki pengetahuan tinggi adalah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang kebanyakan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dengan demikian pengetahuan ibu mempengaruhi dalam berfikir tentang pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Dengan tingginya tingkat pengetahuan ibu maka nantinya akan timbul kesadaran yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif<sup>11</sup>.

Pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan. Sehingga ibu kurang mendapatkan informasi dan mengalami kesulitan dalam mengolah informasi baik yang didapat dari tenaga kesehatan maupun media massa, dan informasi tentang manfaat asi juga dapat di dapatkan ketika ada posyandu bulanandari tenaga kesehatan dan ibu-ibu lainnya yang sudah mengerti manfaat asi. begitupun juga bisa di dapatkan dari penyuluhan tentang manfaat ASI eksklusif yang selalu di adakan oleh pihak tenaga kesehatan yang bisa kita temukan dirumah sakit. Semakin kita banyak mendapatkan informasi tentang manfaat ASI eksklusif semakin kita mengerti kalau ASI eksklusif itu banyak manfaatnya. Dan semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin besar pula pemahaman ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Pendidikan yang lebih tinggi akan membuat pemahaman pentingnya dan manfaat ASI eksklusif akan semakin baik. Dengan adanya pengetahuan tentang ASI eksklusif maka nantinya akan timbul kesadaran yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif<sup>11</sup>.

#### **4. Sikap Ibu**

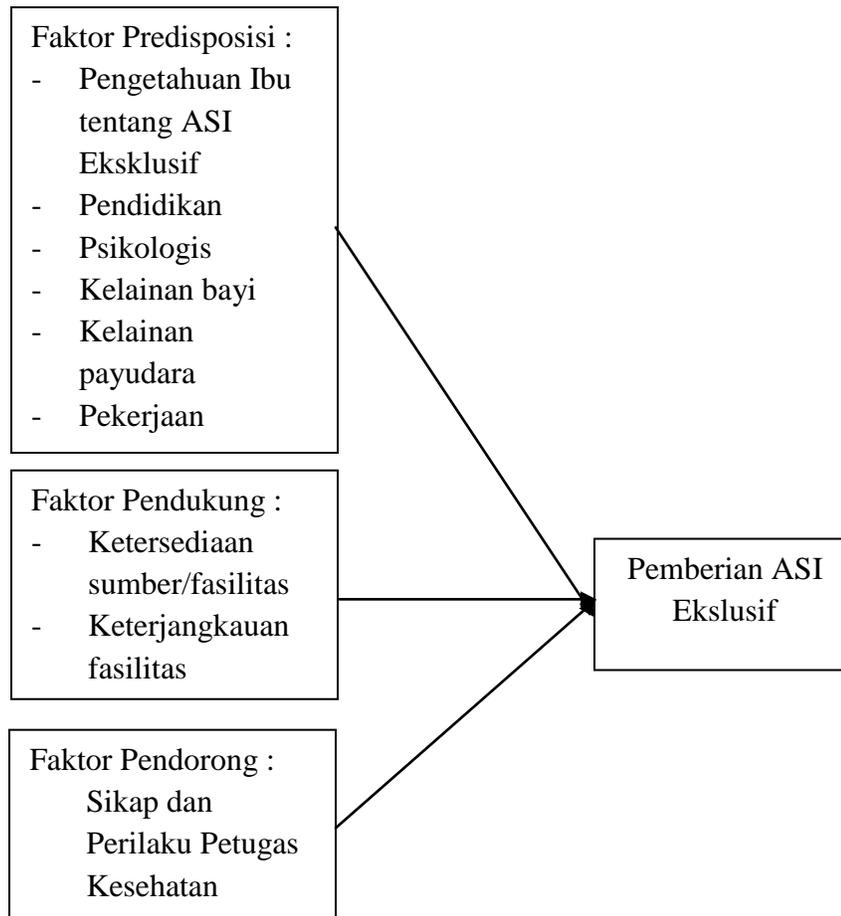
Perilaku menurut Skinner merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan<sup>12</sup>.

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor perilaku. Perilaku merupakan suatu kegiatan manusia yang dapat diamati langsung ataupun

tidak dapat diamati pihak luar. Perilaku kesehatan menurut Bloom yaitu suatu kegiatan yang dapat diamati langsung ataupun tidak dapat diamati langsung yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan seseorang<sup>13</sup>.

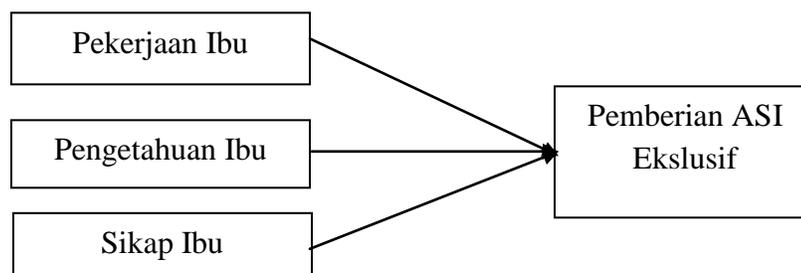
Perilaku pemberian ASI eksklusif yaitu tindakan seorang ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya tanpa tambahan cairan atau makanan dalam bentuk apapun kecuali vitamin atau obat dalam bentuk tetes atau sirup hingga bayi berusia enam bulan. Faktor-faktor yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya seperti, usia, paritas, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan disebut sebagai variabel karakteristik yang dapat membedakan seseorang dengan orang lainnya. Terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif<sup>14</sup>.

## B. Kerangka Teori



*Sumber : Lawrence Green (1980) dalam Notoadmojo (2015)*

## C. Kerangka Konsep



### D. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
ASI Eksklusif	Pemberian hanya ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain sampai umur 6 bulan.	Wawancara	Kuesioner	1. Eksklusif 2. Tidak Eksklusif	Ordinal
Pekerjaan Ibu	Suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang Ibu dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari.	Wawancara	Kuesioner	1. Tidak Bekerja 2. Bekerja	Ordinal
Pengetahuan Ibu	Pemahaman tentang pentingnya ASI Eksklusif yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung di dalam ASI.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik, jika total skor $\geq$ Median 2. Kurang baik, jika total skor $<$ Median  Nilai Median : 4	Ordinal
Sikap Ibu	Perspektif atau pandangan seorang ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya.	Wawancara	Kuesioner	1. Positif, jika total skor $\geq$ Median 2. Negatif, jika total skor $<$ Median  Nilai Median : 9	Ordinal

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain studi *Crossectional Study* yang merupakan salah satu jenis rancangan penelitian yang sifatnya analitik dan termasuk dalam jenis rancangan penelitian observasional. Desain ini dimaksudkan untuk mempelajari dinamika dan variasi variabel yang termuat dalam judul penelitian yaitu hubungan pekerjaan, pengetahuan dan sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah, Lakitan Selatan. Pekerjaan, pengetahuan dan sikap merupakan variabel independen sedangkan variabel dependennya yaitu pemberian ASI eksklusif.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Juni 2022.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan sebanyak 30 responden.

#### **2. Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, semua populasi dijadikan sebagai sampel. Kriteria sampel :

- 1). Ibu yang mempunyai bayi umur 6 – 12 bulan

2). Ibu atau orang tua yang bersedia menjadi responden penelitian

#### **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data adalah suatu usaha untuk memperoleh data yang hendak diteliti dengan metode yang ditentukan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam mengambil data oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1) Teknik Pengambilan Data Primer

Data primer dalam penelitian ini meliputi pekerjaan, pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI, serta pemberian ASI eksklusif. Data primer dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) dengan menggunakan panduan kuesioner<sup>15</sup>.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapat tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner dengan jumlah pertanyaan untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah pekerjaan, pengetahuan dan sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif<sup>16</sup>.

Wawancara dalam ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 6 -12 bulan yang sudah memenuhi kriteria sampel dengan tujuan untuk mengetahui pekerjaan, pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

##### 2) Teknik Pengambilan Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi gambaran umum di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan dan data jumlah bayi umur 6 -12 bulan.

## **E. Pengolahan Data**

### **1. Pemeriksaan Data (*Editing*)**

Merupakan kegiatan memeriksa kembali jawaban responden dari kuesioner jika masih ada yang kurang lengkap dan kurang jelas. Tujuan dari *editing* adalah untuk melengkapi data yang digunakan dalam pengolahan data. Tahap ini dilaksanakan saat masih dilapangan guna menghindari kesalahan pengisian dan jawaban yang ada dikuesioner telah terisi lengkap dan jelas<sup>17</sup>.

### **2. Pengkodean Data (*code*)**

Pengkodean Data Merupakan upaya mengklarifikasi data dengan pemberian kode pada data menurut jenisnya, yaitu memberikan kode pada setiap variabel agar tidak terjadi kesalahan dalam pengolahan data dan memudahkan dalam mengentri data. Untuk data coding bertujuan mempermudah analisa dan mempercepat pemasukan data<sup>17</sup>.

a. Tahap kegiatan memberikan kode terhadap pemberian ASI Eksklusif dikelompokkan menjadi:

1. Kode 1 = ASI Eksklusif
2. Kode 2 = Tidak ASI Eksklusif

b. Tahap kegiatan memberikan kode terhadap pekerjaan Ibu dikelompokkan menjadi:

1. Kode 1 = Tidak Bekerja
  2. Kode 2 = Bekerja
- c. Tahap kegiatan memberikan kode terhadap pengetahuan Ibu dikelompokkan menjadi:
1. Kode 1 = Baik, jika total skor  $\geq$  Median (4)
  2. Kode 2 = Kurang Baik, jika total skor  $<$ Median (4)
- d. Tahap kegiatan memberikan kode terhadap Sikap Ibu dikelompokkan menjadi :
1. Kode 1 = Positif, jika total skor  $\geq$  Median (9)
  2. Kode 2 = Negatif, jika total skor  $<$ Median (9)

### 3. Tabulasi

Tabulasi dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban hasil penelitian yang serupa dan menjumlahkannya dengan cara teliti dan teratur ke dalam tabel yang telah disediakan.

### F. Analisis Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 cara, yaitu:

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel yaitu pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu dan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap variabel pekerjaan, pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Karena skala data pada penelitian ini berbentuk ordinal maka menggunakan uji *Chi Square*<sup>19</sup>.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Posyandu Karang Tengah merupakan salah satu desa/kelurahan yang terletak di Lakitan Selatan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

### **B. Gambaran Umum Responden**

Distribusi frekuensi sampel berdasarkan jenis kelamin pada golongan bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 1 :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Menurut Jenis Kelamin di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan**

	<b>Kategori</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki – laki	14	46,7
	Perempuan	16	53,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan lebih dari separoh (53,3 %) sampel berjenis kelamin perempuan.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Univariat**

##### **a. Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada golongan bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 2 :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan**

<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
ASI Eksklusif	15	50,0
Tidak ASI Eksklusif	15	50,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan seimbang yang mendapatkan ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif yaitu sama - sama 50,0%.

#### **b. Pekerjaan Ibu**

Hasil distribusi frekuensi sampel berdasarkan pekerjaan Ibu yang mempunyai bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 3 :

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Posyandu KarangTengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan**

<b>Pekerjaan Ibu</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ibu bekerja	7	23,3
Ibu tidak bekerja	23	76,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Ibu yang mempunyai bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan lebih dari separoh Ibu tidak bekerja (76,7%).

#### **c. Pengetahuan Ibu**

Hasil distribusi frekuensi sampel berdasarkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 4 :

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan**

<b>Tingkat Pengetahuan Ibu</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	20	66,7%
Kurang	10	33,3%
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa Ibu yang mempunyai bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan lebih dari separoh (66,7%) ibu tingkat pengetahuannya baik.

#### **d. Sikap Ibu**

Hasil distribusi frekuensi sampel berdasarkan sikap Ibu yang mempunyai bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 5 :

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan**

<b>Sikap Ibu</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Positif	17	23,7%
Negatif	13	76,7%
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa Ibu yang mempunyai bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah lebih dari separoh (76,7%) Ibu memiliki sikap negatif.

## **2. Hasil Bivariat**

### **a. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Untuk melihat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pekerjaan Ibu pada bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 6 :

**Tabel 6. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6 - 12 Bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan**

Pekerjaan Ibu	ASI Eksklusif				Total	p-value
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%	n	
Bekerja	6	93,8	1	6,2	7	100
Tidak Bekerja	8	34,8	15	65,2	23	100
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>50,0</b>	<b>15</b>	<b>50,0</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak ditemukan pada Ibu yang bekerja (93,8 %) dibandingkan dengan Ibu yang tidak bekerja (34,8%) di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan.

Hasil uji statistik dengan *chi - square* diperoleh p - value <0,05 yaitu 0,010 maka ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.

#### **b. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Untuk melihat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pengetahuan Ibu pada bayi unur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 7 :

**Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6 - 12 Bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan**

Pengetahuan Ibu	ASI Eksklusif				Total	p-value
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
Baik	5	25%	15	75%	20	100
Kurang	10	100%	0	0	10	100
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>50,0</b>	<b>15</b>	<b>50,0</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak ditemukan pada Ibu yang pengetahuannya kurang (100%) di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan. Hasil uji statistik dengan *chi - square* diperoleh p - value <0,05 yaitu 0,000 maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.

### c. Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Untuk melihat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan sikap Ibu pada bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 8 :

**Tabel 8. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6 - 12 Bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan**

Sikap Ibu	ASI Eksklusif				Total	p-value
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
Positif	5	12%	12	88%	17	100
Negatif	10	93%	3	7%	13	100
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>50,0</b>	<b>15</b>	<b>50,0</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak ditemukan pada Ibu yang sikapnya

negatif (93%) di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan. Hasil uji statistik dengan *chi - square* diperoleh p - value <0,05 yaitu 0,010 maka ada hubungan yang signifikan antara sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa Ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan yaitu 15 dari 30 responden yang diteliti dengan persentase 50,0%. ASI Eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubuk susu, biskuit, bubur nasi, dan tim nasi dari usia 0 sampai 6 bulan.

Pemberian ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Predisposing Factors* terdiri dari pengetahuan Ibu, sikap, sosial ekonomi, sosial budaya, pendidikan, serta status pekerjaan Ibu. *Enabling Factors* terdiri dari ketersediaan fasilitas/sumber dan keterjangkauan fasilitas. *Reinforcing factors* terdiri dari faktor sikap dan peran petugas kesehatan<sup>20</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Karang Tengah, Lakitan Selatan diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi Ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya yaitu banyak ibu - ibu yang pengetahuan dan sikapnya kurang baik, Ibu merasa anaknya tidak kenyang dengan ASI saja sehingga anak umur 4 atau 5 bulan sudah diberikan

makanan tambahan selain ASI, anak sudah terlebih dahulu dikenalkan susu formula dan juga karena adanya faktor kebudayaan atau suatu kebiasaan turun temurun yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

## **2. Pekerjaan Ibu**

Berdasarkan tabel 3, lebih dari separoh (76,7 %) Ibu tidak bekerja, sedangkan ibu yang bekerja (23,3 %) di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan. Hal ini mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, karena Ibu yang tidak bekerja memiliki peluang untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan Ibu yang bekerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Intan S (2017) di Kelurahan Andalas Kota Padang yang mendapatkan hasil lebih dari separoh Ibu yaitu 56,9 % bekerja dan Ibu tidak bekerja sebanyak 43,1 %.

Tekanan ekonomi menyebabkan banyak Ibu - ibu yang bekerja diluar rumah, sehingga pemberian ASI Eksklusif sering diabaikan, meskipun sebenarnya bekerja bukanlah alasan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif karena waktu Ibu bekerja bayi dapat diberi ASI perah yang diperoleh dari ASI Ibu sendiri<sup>20</sup>.

## **3. Pengetahuan Ibu**

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa lebih dari separoh Ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif pada bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan yaitu sebesar 66,7% sedangkan Ibu yang memiliki

pengetahuan kurang yaitu sebesar 33,3% di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Y (2018) di Kelurahan Alai Parak Kopi Kota Padang dimana sebesar 43,1 % Ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga<sup>20</sup>.

Tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan dan adanya informasi dari petugas kesehatan. Kemudahan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif diperoleh dari berbagai sumber, misalnya buku, majalah, media elektronik, petugas kesehatan, serta orang - orang disekitar lingkungan Ibu. Adanya informasi tentang ASI diperoleh Ibu baik yang diperoleh secara pribadi maupun informasi yang diperoleh ketika melakukan Posyandu membantu para Ibu memahami tentang ASI Eksklusif yang baik dan benar<sup>21</sup>.

#### **4. Sikap Ibu**

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa lebih dari separoh Ibu yang mempunyai sikap negatif tentang pemberian ASI yaitu sebesar 23,3%

sedangkan Ibu yang mempunyai sikap negatif yaitu sebesar 76,7% di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan.

Sikap Ibu terhadap pemberian ASI mempunyai peran dalam perilaku pemberian ASI secara eksklusif. Rendahnya praktek pemberian ASI Eksklusif di Indonesia karena kurangnya pengetahuan tentang ASI, dengan adanya pengetahuan mengenai ASI Eksklusif, Ibu mempunyai sikap yang positif dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya<sup>21</sup>

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungan suatu obyek, orang, kelompok, lembaga, nilai melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Sikap dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif<sup>22</sup>.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju). Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Hasil penelitian Nurleli (2018) yang menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif<sup>23</sup>.

## 5. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak ditemukan pada Ibu yang bekerja (93,8 %) dibandingkan dengan yang tidak bekerja (34,8 %) di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan. Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh p-value <0,05 yaitu 0,010, maka ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan Juliastuti (2011) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif" yang mengatakan ibu yang tidak bekerja akan semakin tinggi kemungkinan pemberian ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena ibu yang bekerja di luar rumah mempunyai keterbatasan untuk menyusui bayinya secara langsung. Jika ibu bekerja mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai manfaat, cara penyimpanan, termasuk juga pemberian ASI eksklusif maka dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radhiyatam (2015) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan Ibu dan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahma Putri (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif<sup>24</sup>.

Adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ini disebabkan oleh Ibu yang sibuk bekerja,

sehingga tidak mempunyai waktu luang untuk memberikan ASI Eksklusif walaupun sebenarnya Ibu masih tetap bisa memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yaitu dengan cara pemerah ASI, sedangkan Ibu yang tidak bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif merasa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Penyebab gagalnya ibu mempraktekkan ASI eksklusif adalah ibu sibuk bekerja. Tingginya jumlah ibu bekerja yang tidak menyusui bayinya secara eksklusif dikarenakan ibu merasa tidak mempunyai waktu untuk menyusui bayinya. Sebenarnya, ASI masih dapat diberikan kepada bayi pada saat ibu sibuk bekerja dengan cara pemerah atau memompa dan kemudian menyimpannya untuk diberikan kepada bayi<sup>23</sup>.

Aktivitas yang terlalu padat akan menyita waktu ibu yang mengakibatkan kurang memperhatikan pemberian ASI eksklusif, padahal dengan memberikan ASI eksklusif berarti ibu memberikan zat gizi yang terbaik karena di dalam ASI mempunyai nilai gizi yang tinggi dibandingkan susu formula. Selain itu pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan keluarga sehingga ibu yang bekerja secara finansial dapat membelikan bayinya susu formula dengan berbagai pilihan. Hal ini sesuai dengan Soekamto (2000) yang menyatakan bahwa seseorang yang bekerja mempunyai aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan seorang yang tidak bekerja dan pekerjaan seseorang dapat menjadi penggambaran kedudukan sosial dan kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh seseorang<sup>23</sup>.

Pengetahuan ibu bekerja yang kurang tentang cara menyimpan ASI menjadi faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Penyimpanan ASI yang benar adalah ASI disimpan menggunakan botol kaca, penyimpanan ASI dalam suhu ruang 16-29°C dapat bertahan dalam 3-6 jam, jika disimpan dalam kulkas dengan suhu 0- 4°C ASI dapat bertahan hingga 3-8 bulan, penyimpanan dalam freezer lemari es satu pintu ASI aman dikonsumsi hingga 2 minggu, dan jika penyimpanan ASI dalam freezer khusus dengan suhu sangat dingin -18°C ASI aman disimpan hingga 6-12 bulan<sup>24</sup>.

## **6. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak ditemukan pada Ibu yang pengetahuannya kurang (100%) sedangkan Ibu yang memberikan ASI Eksklusif banyak ditemukan pada Ibu yang pengetahuannya baik (75%) di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p - value 0,000 (<0,05), maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Rohani (2007) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, Hal ini ditunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Radhiyatam M (2015) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahman

(2017) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat pendidikan Ibu dan kurangnya peran dari petugas kesehatan yang mengakibatkan kurangnya informasi yang diterima Ibu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, salah satu faktor tersebut adalah pendidikan. Tingkatan pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang lebih nasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

Melalui hasil wawancara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diketahui bahwa masih ada Ibu yang memberikan makanan pendamping ASI saat bayi masih berumur 4 - 5 bulan. Hal ini dikarenakan Ibu yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan karena Ibu tidak mengetahui ASI Eksklusif, keuntungan memberikan ASI Eksklusif baik bagi bayi maupun Ibu, serta resiko jika tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik juga masih ada yang tidak memberikan ASI secara eksklusif.

## **7. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak ditemukan pada Ibu yang sikapnya negatif (93%) sedangkan Ibu memberikan ASI Eksklusif lebih banyak

ditemukan pada Ibu yang sikapnya positif (88%) di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$  - value = 0,010 ( $<0,05$ ), maka ada hubungan yang signifikan antara sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wowor, dkk. (2013) menunjukkan hasil uji spearman's rho dengan hasil  $p$  value = 0,036  $< 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian Siti Luluk Sri Wahyu Nengsih (2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida (2012) di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Banten yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Yulihana (2013) yang menunjukkan hasil uji hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai  $p$  - value = sebesar 0,154, maka tidak ada hubungan bermakna antara sikap responden dengan pemberian ASI Eksklusif. penelitian yang dilakukan oleh Tri Hartatik (2009) juga menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Adanya hubungan yang signifikan antara sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ini kemungkinan disebabkan oleh Rendahnya praktek pemberian ASI Eksklusif di Indonesia karena kurangnya pengetahuan tentang

ASI, dengan adanya pengetahuan mengenai ASI Eksklusif, Ibu mempunyai sikap yang positif dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertingkah laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, Sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak<sup>24</sup>.

Melalui hasil wawancara sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diketahui bahwa masih ada Ibu yang memiliki pandangan atau perspektif bahwa tidak harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, memberikan ASI Eksklusif ketika ada waktu luang saja dan memberikan ASI Eksklusif saat bayi membutuhkan saja. Hal ini dikarenakan Ibu yang memiliki sikap kurang tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan karena Ibu tidak mengetahui ASI Eksklusif, keuntungan memberikan ASI Eksklusif baik bagi bayi maupun Ibu, serta risiko jika tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik juga masih ada yang tidak memberikan ASI Secara eksklusif.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pekerjaan, pengetahuan dan sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang mempunyai bayi umur 6 - 12 bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan dapat disimpulkan bahwa :

1. Ditemukan separoh Ibu yang memberikan ASI Eksklusif (50 % ) dan Tidak ASI Eksklusif (50 %).
2. Ditemukan lebih dari separoh ibu tidak bekerja (76,7 %) di wilayah kerja Posyandu Karang Tengah
3. Ditemukan lebih dari separoh pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif baik (66,7 %).
4. Ditemukan lebih dari separoh sikap Ibu tentang ASI Eksklusif negatif (76,7 %).
5. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai ( $p < 0,05$ ).
6. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai ( $p < 0,05$ ).
7. Ada hubungan yang signifikan antara sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai ( $p < 0,05$ ).

## **B. Saran**

1. Kepada Ibu - ibu diharapkan dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan dengan cara memberikan ASI saja tanpa tambahan smakanan dan minuman lain kecuali obat - obatan dan vitamin tetes.
2. Kepada pihak layanan kesehatan agar dapat menekankan pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan khususnya kepada Ibu hamil, Ibu yang mempunyai bayi beserta keluarga dengan memberikan penyuluhan dan motivasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif serta untuk Ibu yang bekerja diajarkan cara pemerah ASI, serta penyimpanan ASI dan pemberian ASI yang tersimpan sesuai standar
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat mengikutsertakan variabel - variabel yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nurkhayati, Ayu. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
2. Yanuarini, Andri Dkk. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 3 No. 1 November 2014.
3. Pranata, Dhanny. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Pilang Kenceng Kab. Madiun (Skripsi). Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. 2018.
4. Anggraeni, Titik. Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan. Vol. 6 No. 1 Juli 2016.
5. Widayawati, Wiwik. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan. Jurnal IJPN. Vol. 2 No. 1 Juni 2021.
6. Parapat, Margareth Dkk. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kesehatan Tambusai Vol. 3 No. 2 Juni 2022.
7. Pradany, Putri Dkk. Hubungan Antara Tingkat Kehadiran Ibu Di Kelas Ibu Hamil Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kedokteran Diponegoro. Vol. 5 No. 4 Oktober 2016.
8. Hartatik, Tri. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2009 (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. 2009.
9. Padmasari, Ardhia Dkk. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi III Kabupaten Badung. Jurnal Community of Publishing in Nursing (COPING). Vol. 8 No. 3 Oktober 2020.
10. Rahman, Nur. Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar (Skripsi). Universitas Hasanuddin Makassar. 2017.
11. Yusrina, Arifa Dkk. Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Kelurahan Magaseri, Sidoarjo. Jurnal Promkes. Vol. 4 No. 1 Juli 2016.
12. Fatimah, Siti. Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Tahun 2017 (Skripsi). Politeknik Kesehatan Yogyakarta. 2017

13. Wahyu, Nengsih. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang (Skripsi). Universitas Andalas. 2016.
14. Heri, Hartati. Perilaku Ibu Dalam Memberikan ASI Kepada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul Tahun 2019 (Skripsi). Universitas Yogyakarta. 2019.
15. Sari, Kumala. Hubungan Antara Pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Dukungan Suami Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cerne (Skripsi). Universitas Negeri Makassar. 2016.
16. Putri, Mayang. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perempuan Obesitas Tentang Pencegahan Risiko Penyakit Akibat Obesitas Di Desa Slahung Wilayah Kerja Puskesmas Slahung (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Diponegoro. 2018.
17. Indah, Sari. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Baru Lahir 0-14 Hari Di Rumah Bersalin Sari Medan Teladan Tahun 2017 (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. 2017.
18. Hartati, Putri Dkk. Sukses Menyusui Saat Bekerja. Jurnal Ikatan Dokter Anak Indonesia. Vol. 3 No. 2 Agustus 2013.
19. Rahmawati, Putri. Hubungan Faktor Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2017.
20. Damayanti, Ourna. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Penyimpanan ASI Di Puskesmas Gamping II Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2017 (Karya Tulis Ilmiah). Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta. 2017.
21. Titik, Puspita. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Pesisir Selatan Tahun 2018 (Skripsi). Universitas For De Kock. 2018.
22. Sholihah, Nasyiatush. Hubungan Dukungan Tempat Kerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2017 (Skripsi). Politeknik Kesehatan Yogyakarta. 2017.
23. Ningsih, Wahyu. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro (Skripsi). Stikes Insan Cendekia Medika, Jombang. 2020.
24. Putri, Rahma. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Sawahan Tahun 2020 (Karya Tulis Ilmiah). Poltekkes Kemenkes RI Padang. 2020.

## LAMPIRAN A

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Menyatakan bersedia berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Padang atas nama Fuji Zuliarta yang dalam penelitian ini mengambil judul “Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Umur 6 - 12 Bulan di Posyandu Karang Tengah Lakitan Selatan, Pesisir Selatan”.

Saya yakin bahwa informasi yang saya berikan ini bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, institusi, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Padang, dunia kesehatan serta bagi masyarakat. Dan jawaban yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Karang Tengah, 2022

Responden,

( )

## LAMPIRAN B

### FORMULIR KUESIONER HUBUNGAN PEKERJAAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI UMUR 6 - 12 BULAN DI POSYANDU KARANG TANGAH LAKITAN SELATAN, PESISIR SELATAN

#### I. Karakteristik Responden

##### a. Identitas Ibu

Nama :

Umur :

##### b. Identitas Bayi

Nama :

Tempat / tanggal lahir :

Umur :

Jenis Kelamin :

#### II. Praktek Pemberian ASI Eksklusif

##### Petunjuk :

1. Semua pertanyaan mohon dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya
2. Jawablah pertanyaan dengan mengisi salah satu jawaban yang menurut anda benar dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang anda pilih

1). Apakah Ibu memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain kecuali vitamin dan obat - obat sampai umur 6 bulan?

a. Ya (1)

b. Tidak (2)

### **III. Pekerjaan Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif**

**Petunjuk :**

1. Semua pertanyaan mohon dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya
2. Jawablah pertanyaan dengan mengisi salah satu jawaban yang menurut anda benar dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang anda pilih

1). Apakah Ibu bekerja?

- a. Ya (1)
- b. Tidak (2)

### **IV. Pengetahuan Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif**

**Petunjuk :**

1. Semua pertanyaan mohon dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya
2. Jawablah pertanyaan dengan mengisi salah satu jawaban yang menurut anda benar dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang anda pilih

1). Apakah Ibu mengetahui apa itu ASI Eksklusif?

- a. Memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan apapun (1)
- b. Memberikan ASI dan makanan tambahan (0)
- c. Memberikan ASI dan makanan pendamping (0)
- d. Tidak tahu (0)

2). Apakah Ibu mengetahui apa yang terkandung dalam ASI Eksklusif?

- a. Karbohidrat, air dan mineral (0)
- b. Protein, air, mineral, lemak dan laktosa (1)
- c. Mengandung gizi yang seimbang untuk bayi (0)
- d. Tidak tahu (0)

3). Apakah Ibu mengetahui manfaat diberikan ASI Eksklusif?

- a. Dapat membuat bayi sehat (0)
- b. Dapat meningkatkan kecerdasan bayi (1)
- c. Dapat menambah berat badan bayi (0)

- d. Tidak tahu (0)
- 4). Apa yang terjadi ketika bayi tidak diberikan ASI Eksklusif?
- a. Bayi mudah terkena penyakit seperti Diare (1)
  - b. Bayi sehat seperti biasa saja (0)
  - c. Bayi akan kurus (0)
  - d. Tidak tahu (0)
- 5). Sampai umur berapa bayi diberikan ASI Eksklusif?
- a. Sampai umur 1 tahun (0)
  - b. Sampai umur 6 bulan (1)
  - c. Sampai umur 1 tahun (0)
  - d. Tidak tahu (0)
- 6). Berapa lama ASI Eksklusif diberikan pada bayi?
- a. Selama 1 tahun (0)
  - b. Selama 6 bulan (1)
  - c. Selama 2 tahun (0)
  - d. Tidak tahu (0)
- 7). Kapan waktu yang tepat untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi?
- a. Kapanpun dan dimanapun bayi mau (1)
  - b. Ketika bayi menangis (0)
  - c. Ketika bayi merasa lapar (0)
  - d. Tidak tahu (0)
- 8). Apakah memberikan ASI Eksklusif saja cukup sampai bayi berusia 6 bulan?
- a. Tidak cukup (0)
  - b. Cukup (1)
  - c. Harus diberikan makanan tambahan (0)
  - d. Tidak tahu (0)
- 9). Apakah Ibu mengetahui apa itu kolostrum?
- a. Air susu Ibu (0)

- b. Cairan kuning kental yang baru keluar dari ASI (1)
- c. Sejenis makanan pendamping bagi bayi (0)
- d. Tidak tahu (0)

10). Apakah Ibu mengetahui apa manfaat kolostrum?

- a. Dapat membuat bayi kurus (0)
- b. Menutrisi otak, mata, jantung bayi dan mencegah hipoglikemia bayi saat baru lahir (1)
- c. Terhindar dari berbagai penyakit (0)
- d. Tidak tahu (0)

#### IV. Sikap Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

##### Petunjuk :

1. Semua pertanyaan mohon dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan diri anda

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Menurut Ibu, ASI Eksklusif merupakan nutrisi terbaik bagi bayi				
2.	Menurut Ibu, ASI Eksklusif begitu penting untuk pertumbuhan bayi				
3.	Menurut Ibu, ada banyak manfaat ASI Eksklusif untuk bayi				
4.	Menurut Ibu, ASI Eksklusif dapat meningkatkan kecerdasan bayi				
5.	Ibu harus memberikan ASI Eksklusif pada bayi sampai umur 6 bulan				
6.	Ibu tidak perlu memberikan ASI Eksklusif pada bayi				

7.	Ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayi saat umur 1 tahun				
8.	Ibu memberikan ASI Eksklusif dan juga memberikan makanan tambahan saat bayi umur 6 bulan				
9.	Ibu memberikan ASI Eksklusif ketika ada waktu luang saja				
10.	ASI Eksklusif diberikan pada saat bayi membutuhkan saja				

## LAMPIRAN D

### Jenis\_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	14	46.7	46.7	46.7
	Perempuan	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

### Pemberian\_ASI\_Eksklusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ASI Eksklusif	15	50.0	50.0	50.0
	Tidak ASI Eksklusif	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

### Pekerjaan\_Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	23	76.7	76.7	100.0
	Bekerja	7	23.3	23.3	23.3
	Total	30	100.0	100.0	

### Pengetahuan\_Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	20	66.7	66.7	66.7
Kurang	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

### Sikap\_Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	7	23.3	23.3	23.3
Negatif	23	76.7	76.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

### Statistics

Pengetahuan\_Ibu\_Tentang\_  
ASI\_Eksklusif

N	Valid	30
	Missing	1
Median		4.0000
Range		7.00
Minimum		1.00
Maximum		8.00

### Statistics

Sikap\_Ibu\_Tentang\_ASI\_Eksklusif

N	Valid	30
	Missing	1
Median	9.0000	
Range	7.00	
Minimum	3.00	
Maximum	10.00	

### Pekerjaan\_Ibu \* Pemberian\_ASI\_Eksklusif Crosstabulation

			Pemberian_ASI_Eksklusif		Total
			ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif	
Pekerjaan_Ibu	Tidak Bekerja	Count	15	8	23
		% within Pekerjaan_Ibu	65.2%	34.8%	100.0%
	Bekerja	Count	1	6	7
		% within Pekerjaan_Ibu	62.0	93.8	100.0%
Total		Count	15	15	30
		% within Pekerjaan_Ibu	50.0%	50.0%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9.130 <sup>a</sup>	1	.003		
Continuity Correction <sup>b</sup>	6.708	1	.010		
Likelihood Ratio	11.869	1	.001		
Fisher's Exact Test				.006	.003
Linear-by-Linear Association	8.826	1	.003		
N of Valid Cases	30				

### Pengetahuan\_Ibu \* Pemberian\_ASI\_Eksklusif Crosstabulation

		Pemberian_ASI_Eksklusif		
		Eksklusif	Tidak Eksklusif	Total
Pengetahuan_Ibu Baik	Count	15	5	20
	% within Pengetahuan_Ibu	75.0%	25.0%	100.0%
Kurang	Count	0	10	10
	% within Pengetahuan_Ibu	0.0%	100.0%	100.0%
Total	Count	15	15	30
	% within Pengetahuan_Ibu	50.0%	50.0%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	15.000 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	12.150	1	.000		
Likelihood Ratio	19.095	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.500	1	.000		
N of Valid Cases	30				

### Sikap\_Ibu \* Pemberian\_ASI\_Eksklusif Crosstabulation

		Pemberian_ASI_Eksklusif		
		Eksklusif	Tidak Eksklusif	Total
Sikap_Ibu Positif	Count	12	5	17
	% within Sikap_Ibu	88.0%	12.0%	100.0%
Negatif	Count	3	10	13
	% within Sikap_Ibu	7.0%	93.0%	100.0%
Total	Count	15	15	30
	% within Sikap_Ibu	50.0%	50.0%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9.130 <sup>a</sup>	1	.003		
Continuity Correction <sup>b</sup>	6.708	1	.010		
Likelihood Ratio	11.869	1	.001		
Fisher's Exact Test				.006	.003
Linear-by-Linear Association	8.826	1	.003		
N of Valid Cases	30				

## LAMPIRAN E

Nomor : - /2022  
Lamp : - Lembar  
Perihal : Izin Pengambilan Data  
Kepada Yth.  
Direktur Poltekkes Kemenkes RI Padang  
Di  
Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Berkenan dengan Penyusunan Tugas Akhir mahasiswa tersebut, kami tidak keberatan memberi izin kepada mahasiswa saudara melakukan pengambilan data di Desa Karang Tengah, Lakitan Selatan. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Fuji Zuliarta

Nim : 192110090

Jurusan : D III Gizi

Judul : "Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Umur 6 – 12 Bulan di Wilayah Kerja Posyandu Karang Tengah, Lakitan Selatan".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka acuan penelitian
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Karang Tengah, Lakitan Selatan  
26 Januari 2022



Fenna Melinda Hasri, Amd. Keb

## LAMPIRAN F



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**

Il. Simpang Pondok Kopi Nanggalo Padang 25146 Telp./Fax. (0751) 7058128  
Jurusan Keperawatan (0751) 7051848, Prodi Keperawatan Solok (0755) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7051817-56608  
Jurusan Gizi (0751) 7051769, Jurusan Kebidanan (0751) 443120, Prodi Kebidanan Bukittinggi (0752) 32474  
Jurusan Keperawatan Gigi (0752) 23085-21075, Jurusan Promosi Kesehatan  
Website : <https://poltekkes-pdg.ac.id>



Nomor : KH.03.02/00120 /2022

Padang, 07 Januari 2022

Lampiran : -

Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth :

Pengelola Posyandu Karang Tengah, Lakitan Selatan

di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pembuatan Tugas Akhir sebagai persyaratan bagi mahasiswa Diploma III Gizi untuk menyelesaikan pendidikannya, maka mahasiswa tersebut perlu melakukan penelitian yang berhubungan dengan Tugas Akhir. Adapun nama mahasiswa kami :

No	Nama/Nim	Judul
1	Fuji Zuliarta (192110090)	Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Bayi Umur 6 - 12 Bulan di Wilayah Kerja Posyandu Karang Tengah, Lakitan Selatan.

Tempat Penelitian : Posyandu Karang Tengah, Lakitan Selatan

Waktu Penelitian : Januari 2022

Oleh sebab itu, kami mohon Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur,

**Dr. Burhan Muslim, SKM, M. Si**

NIP. 196101131986031002

Tembusan :

I. Arsip



**LAMPIRAN G**

**DOKUMENTASI**





KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

KARTU KONSULTASI PENYUSUNAN  
TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-III GIZI  
POLTEKES KEMENKES PADANG TAHUN 2022



NAMA	Fuji Zuliarta
NIM	192110090
JUDUL TUGAS AKHIR	"Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Bayi Umur 6 - 12 bulan di Wilayah Kerja Posyandu Karang Tengah, Lakitan Selatan"
PEMBIMBING I	Dr. Hermita Bus Umar, SKM, MKM

NO	HARI/ TANGGAL	TOPIK KONSULTASI	SARAN PERBAIKAN	TTD PEMBIMBING
1	Rabu, 25-05-2022	Output dan Pembahasan	tambahkan output dan Perbaiki Pembahasan	H
2	Jum'at, 27-05-2022	master label dan Pembahasan	tambahkan dan Perbaiki	H
3	Senin, 30-05-2022	Pembahasan dan SPSS	Perbaiki	H
4	Selasa, 31-05-2022	Pembahasan	tambahkan Pengesahan	H
5	Rabu, 01-06-2022	Pembahasan	Perbaiki	H
6	Kamis, 02-06-2022	Pembahasan	tambahkan	H
7	Jum'at, 03-06-2022	SPSS	Lambatkan Penelitian orang lain.	H
8	Senin, 06-06-2022	ACC	ACC	H

Padang, 2022

Koordinator Mata Kuliah,

**Hasneli, DCN, M.Biomed**  
NIP. 19630719 198803 2 003

Ka. Prodi D-III Gizi

**Safvanti, SKM, M.Kes**  
NIP. 19630609 198803 2 001



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

KARTU KONSULTASI PENYUSUNAN  
TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-III GIZI  
POLTEKES KEMENKES PADANG TAHUN 2022



NAMA	Fuji Zuliarta
NIM	192110090
JUDUL TUGAS AKHIR	"Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Bayi Umur 6 - 12 bulan di Wilayah Kerja Posyandu Karang Tengah, Lakitan Selatan"
PEMBIMBING 2	Defriani Dwiyanti, S.SiT. M.Kes

NO	HARI/ TANGGAL	TOPIK KONSULTASI	SARAN PERBAIKAN	TTD PEMBIMBING
1	Senin, 23-05-2022	Teknik Penulisan	Perbaiki	
2	Selasa, 24-05-2022	Pembahasan	tambahkan	
3	Kabu, 25-05-2022	Daftar Pustaka	Pakai mendeley	
4	Kamis, 26-05-2022	Daftar Pustaka	Perbaiki, Pakai mendeley	
5	Jumat, 27-05-2022	teknik Penulisan	Perbaiki	
6	Senin, 30-05-2022	Pembahasan	masih kurang, tambahkan	
7	Selasa, 31-05-2022	Pembahasan	tambahkan	
8	Jumat, 03-06-2022	Acc ujian		

Padang, 2022

Koordinator Mata Kuliah,

**Hasneli, DCN, M.Biomed**  
NIP. 19630719 198803 2 003

Ka. Prodi D-III Gizi

**Safyanti, SKM, M.Kes**  
NIP. 19630609 198803 2 001